

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi adalah proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang ahli dibidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan.

Menurut Donald E.Kieso akuntansi terdiri dari tiga macam kegiatan mendasar yaitu, pencatatan mengidentifikasi, serta pengkomunikasian kegiatan ekonomi sebuah organisasi kepada semua pihak yang memiliki kepentingan.

Keputusan Menteri Keuangan RI No.476/KM.01/1991 akuntansi adalah sebuah proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasilnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

2.1.2 Laporan Akuntansi

Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin kita mengerti tentang laporan yang disediakan maka semakin baik keputusan yang akan dibuat. Untuk itu perlu digunakan laporan akuntansi atau dikenal sebagai laporan keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi. Laporan ini digunakan untuk menilai kinerja suatu usaha atau perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Menurut PSAK No.1 tahun 2015, "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

Menurut Niswonger, Fess, dan Warrant (1990:10) Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan data kegiatan ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan menurut Dwi Martani (2012:41) adalah suatu laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas.

Laporan keuangan juga merupakan suatu dokumen yang penting untuk memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal dalam kinerja perusahaan yang sudah berjalan dalam suatu periode tertentu.

Dalam "SAK EMKM" Ikatan Akuntansi Indonesia mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari :

a) Laporan posisi keuangan

Adalah suatu daftar sistematis yang memuat informasi mengenai aset, hutang dan modal suatu perusahaan pada akhir periode tertentu.

b) Laporan laba rugi selama periode

Ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

c) Catatan atas laporan keuangan,

Merupakan daftar rincian secara jelas yang ada di dalam laporan keuangan yang berfungsi sebagai penjelasan mengenai rincian sebuah akun dalam laporan keuangan secara detail.

Berikut adalah contoh laporan keuangan dari penelitian sebelumnya yang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Gambar 2.1.3
Laporan Posisi Keuangan

Fitaloka Studio
Laporan Posisi Keuangan
Periode 01-31 Juli 2019

KODE	AKUN	SALDO	KODE	AKUN	SALDO
1-001	Kas	Rp 38,029,750	2-001	Utang Usaha	Rp -
1-002	Piutang	Rp -	<i>Total Utang</i>		Rp -
1-003	Perlengkapan	Rp -	3-001	Modal Usaha	Rp -
<i>Total Aset Lancar</i>		Rp 38,029,750	3-002	Laba Ditahan	Rp -
1-004	Peralatan	Rp -	3-003	Prive	Rp -
1-005	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (4,931,207)	3-004	Laba Berjalan	Rp 33,098,543
<i>Total Aset Tetap</i>		Rp (4,931,207)	<i>Total Ekuitas</i>		Rp 33,098,543
Total Aset		Rp 33,098,543	Total Utang dan Ekuitas		Rp 33,098,543

Sumber data : Penelitian Fakhrun 2019, diolah peneliti

Gambar 2.1.3
Laporan Laba Rugi

Fitaloka Studio		
Laporan Laba Rugi		
Periode 01-31 Juli 2019		
KODE	AKUN	SALDO
4-001	Pendapatan	Rp 48,490,000
5-001	Pembelian	Rp -
	<i>Penjualan Bersih</i>	Rp 48,490,000
6-001	Biaya Gaji	Rp 8,000,000
6-002	Beban Akm. Penyusutan	Rp 4,931,207
6-003	Biaya Listrik & Air	Rp 302,350
6-004	Biaya ATK	Rp 552,000
6-005	Biaya Internet	Rp 480,400
6-006	Biaya Transportasi	Rp 1,000,000
6-007	Biaya Parkir	Rp 21,000
6-008	Biaya Lain – Lain	Rp 104,500
	<i>Total Beban Operasional</i>	Rp 33,098,543
	Laba/Rugi	Rp 33,098,543

Sumber data : Penelitian Fakhrun 2019,diolah Peneliti

2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disebut UMKM dalam dunia ekonomi merujuk pada usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang sesuai dengan ketentuan Undang Undang No.20 Tahun 2008. Penggolongan UMKM ini didasarkan pada batasan omzet pendapatan pertahun.

Berikut adalah tabel kriteria UMKM :

Tabel 2.1.4
Tabel Kategori UMKM

No	Nama Usaha	Kriteria	
		Kekayaan Bersih atau Modal Usaha	Hasil Penjualan Tahunan
1	Mikro	Rp.50 Juta Rupiah	Rp.300 Juta Rupiah
2	Kecil	Rp.50 Juta Rupiah atau paling banyak Rp.500 Juta Rupiah	Rp.300 Juta Rupiah atau paling banyak Rp.2.5 Milyar
3	Menengah	Rp.500 Juta Rupiah atau paling banyak Rp.10 Milyar	Rp.2.5 Milyar atau paling banyak Rp.50 Milyar.
Tidak Termasuk Bangunan dan Tanah Tempat Usaha			

Sumber data : www.money.kompas.com, diolah peneliti

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang sesuai dengan kriteria usaha mikro.

Usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk bangunan dan tempat usaha, dan hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)

Berikut adalah contoh UMKM Mikro :

1. Pedagang Kecil
2. Pangkas Rambut
3. Pedagang Asongan, dan sebagainya.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha

cabang dari perusahaan utama dan dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha kecil memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) atau paling banyak Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan setiap tahunnya Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) atau paling banyak maksimal Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Berikut adalah contoh UMKM Kecil :

1. Restoran Kecil
2. Bengkel Motor
3. Usaha Fotocopy, dan sebagainya.

c. Usaha Menengah

Pengertian Usaha Menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih mencapai Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) hingga Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) dengan hasil penjualan setiap tahun Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga Rp.50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah)

Contoh UMKM Menengah adalah sebagai berikut :

1. Pembuat Roti skala rumahan
2. Restoran Besar
3. Toko Bangunan, dan sebagainya.

Menurut Sujarweni (2019:10) UMKM dikelompokkan menjadi beberapa bagian :

1) Usaha Dagang

Merupakan suatu usaha yang kegiatannya membeli barang atau produk dan menjualnya kembali kepada konsumen untuk memperoleh keuntungan.

2) Usaha Pertanian

Suatu usaha yang kegiatannya memelihara tanaman sampai dengan tanaman tersebut dapat dijual atau mendatangkan keuntungan.

3) Usaha Jasa

Usaha Jasa adalah usaha yang memberikan tenaga atau jasa kepada konsumen dengan tujuan keuntungan yang didapatkan.

Menurut Ketua Asosiasi UMKM Ikhsan Ingratubun, beberapa permasalahan yang masih menjadi persoalan pelaku usaha UMKM adalah:

a) Daya Manusia

Bagi UMKM hal ini juga menjadi masalah atau tantangan besar. UMKM membutuhkan sumber daya manusia yang ahli dan memiliki kemampuan yang profesional dalam menjalankan bisnis.

b) Akses Teknologi

Permasalahan pada teknologi juga sering dijumpai oleh pelaku usaha UMKM karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi serta platform digital.

c) Strategi Bisnis

Bisnis UMKM pun harus fokus pada strategi yang perlu dilakukan untuk memasarkan produk atau jasa yang dijual. Kualitas produk, layanan jasa yang baik akan meningkatkan ketertarikan dan loyalitas pembeli.

d) Permodalan

Isu permodalan meruakah salah satu tantangan yang menjadi pusat perhatian terbesar bagi pelaku usaha UMKM, karena kunci dari menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan bisnis mereka. Saat ini masih banyak pelaku UMKM yang masih mengalami kendala kekurangan modal.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.2.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No.20 tahun 2008. SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya, dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut.

SAK EMKM merupakan standar yang dibuat dengan sederhana karena mengatur transaksi secara umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM ini sudah berlaku efektif per 1 Januari 2018.

SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku usaha UMKM yang ada di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah di tentukan tanpa harus kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan akuntansi saat ini.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan dalam “SAK EMKM” Posisi keuangan entitas terdiri dari informasi aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

2.2.2 Aset

Adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan oleh entitas.

2.2.3 Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

2.2.4 Ekuitas

Adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Laporan Keuangan menurut Ikatan Indonesia (IAI) dalam “SAK EMKM” mencakup akun-akun sebagai berikut :

- a) Kas dan setara kas*
- b) Piutang*
- c) Persediaan*
- d) Aset Tetap*
- e) Utang Usaha*
- f) Utang bank*
- g) Ekuitas*

Gambar 2.2
Laporan Posisi Keuangan Entitas

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 202X DAN 202X			
ASET	Catatan	202x	202x
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	
Beban dibayar di muka	7	xxx	
Aset tetap		xxx	
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
		JUMLAH ASET	xxx
		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
		JUMLAH LIABILITAS	xxx
		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
		JUMLAH EKUITAS	xxx
		xxx	xxx
		JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	xxx
		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, Contoh Laporan Keuangan Entitas

2.2.5 Laba Rugi

Laporan Laba-Rugi menyajikan laporan yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, laporan laba rugi juga memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.

1. Penghasilan (Income)

Kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Beban (Expense)

Penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Penghasilan meliputi pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains)

a) Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

b) Keuntungan

Mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian

- a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya beban pokok penjualan, upah dan penyusutan.
- b) Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

Laporan laba rugi entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban Keuangan
- c) Beban Pajak

Gambar 2.2.5 Laporan Laba-Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 202X DAN 202X			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>202x</u>	<u>202x</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, Contoh Laporan Laba-Rugi Entitas

2.2.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Berikut adalah gambar catata atas laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Gambar 2.2.6
Catatan Atas Laporan Keuangan

<p>ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 202x DAN 202x</p>
<p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 202x yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notari di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2019 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara</p>
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha</p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan</p> <p>d. Persediaan</p> <p>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan menggunakan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p>

Sumber : SAK EMKM, Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 202x DAN 202x		
e. Aset Tetap		
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
3. KAS	<u>202x</u>	<u>202x</u>
Kas kecil Jakarta - Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	<u>202x</u>	<u>202x</u>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO	<u>202x</u>	<u>202x</u>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito :		
Rupiah	<u>202x</u> 4,50%	<u>202x</u> 5,00%
6. PIUTANG USAHA	<u>202x</u>	<u>202x</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	202x	202x
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 202x, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp.xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 202x. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik</p>		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	<u>202x</u>	<u>202x</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	<u>202x</u>	<u>202x</u>
Bunga Pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	<u>202x</u>	<u>202x</u>
Pajak Penghasilan	xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Entitas

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan menjadi bahan acuan penulis untuk sumber data dalam penelitian mengenai laporan keuangan dengan standar SAK EMKM sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Fakhrun Nisa (2019) mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada laporan keuangan Fitaloka Studio menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan menarik kesimpulan bahwa entitas tersebut sudah melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM hanya saja belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan.

Selanjutnya penelitian dari Ainur R (2020) dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Toko Rahma ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah Toko Rahma belum memiliki laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Cika Septia (2022) mengenai Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah pada Usaha Jeje Laundry ini menggunakan metode analisis data kualitatif pada UMKM Jeje Laundry. Hasil penelitiannya dijelaskan bahwa pelaku usaha UMKM Jeje Laundry hanya menerapkan laporan keuangan yang sederhana dan belum menerapkan laporan keuangan dengan standar SAK EMKM.

Selanjutnya penelitian dari Ratih, Revi dan Atika (2022) dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Bika Bakar Santi ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan pemilik usaha Bika Bakar Santi belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan hanya melakukan pencatatan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pemilik.

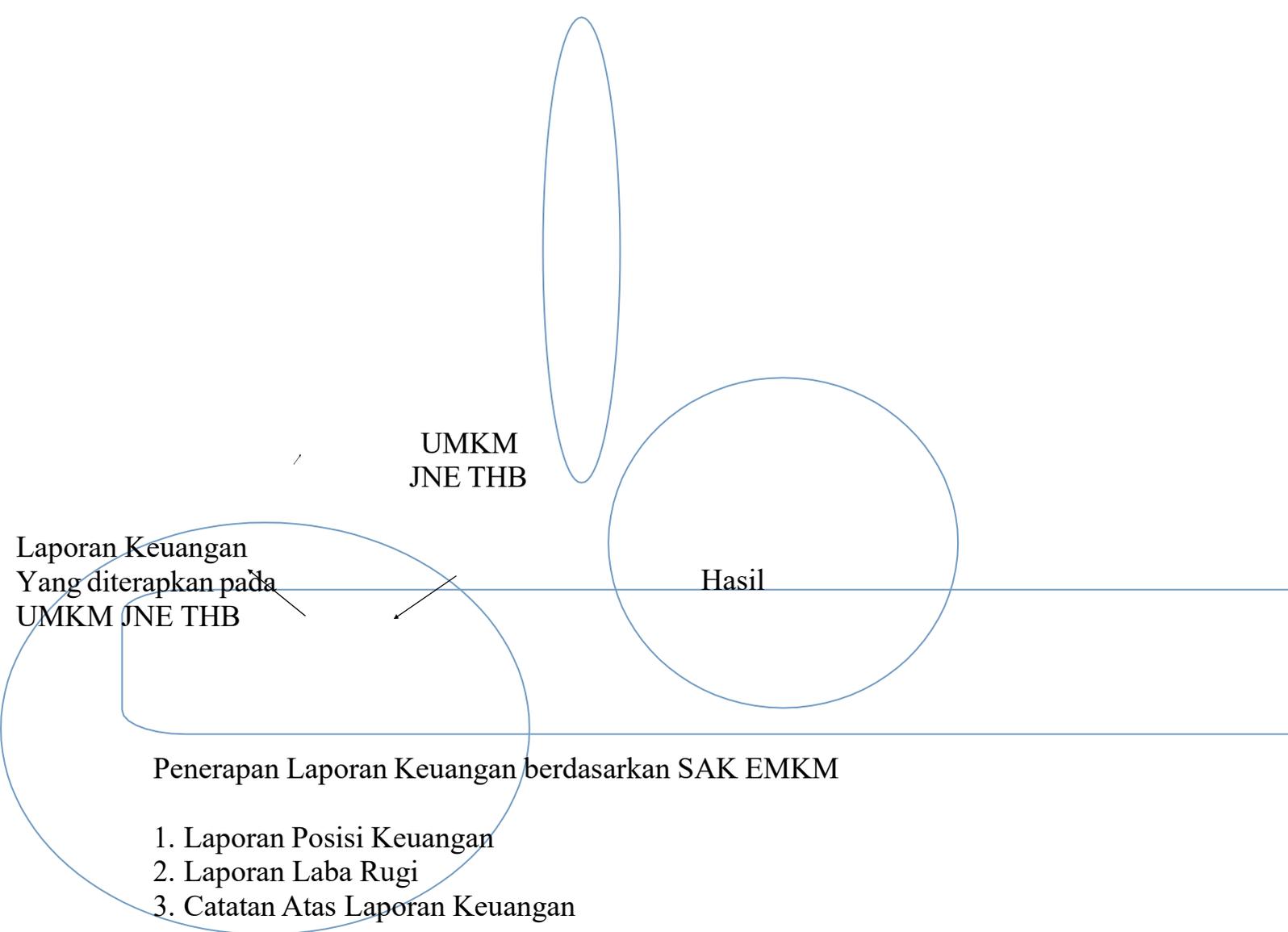
Penelitian yang dilakukan Rizky Aminatul (2019) mengenai Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM ini

menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada Silky Parijatah menghasilkan kesimpulan bahwa, UMKM tersebut belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan hanya melakukan pencatatan yang sederhana saja

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dan tinjauan teori penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka UMKM adalah salah satu usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga perlu untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Pada kerangka konseptual ini akan menjelaskan bagaimana peneliti menganalisis laporan keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM JNE Taman Harapan Baru, kemudian laporan keuangan akan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan dan memberikan masukan untuk UMKM JNE Taman Harapan Baru agar menerapkan laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).



Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini menjelaskan, mengenai UMKM JNE Taman Harapan Baru membuat laporan keuangan yang berdasarkan pengetahuan pemilik, kemudian penulis menyusun kembali laporan keuangan pada JNE Taman Harapan Baru yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada periode 2021 sampai 2022.

Penerapan laporan keuangan JNE Taman Harapan Baru berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah mencakup pada :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan Atas Laporan Keuangan